

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi-potensinya dalam menghadapi kesulitan dan berlaku sepanjang hayat yang mengarah kepada kemauan diri seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuh kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka. Pendidikan tidak cukup hanya membuat orang pandai tetapi juga harus mampu menciptakan karakter yang baik dan nilai-nilai luhur didalamnya. Untuk mencapai kesuksesan tidak hanya bermodalkan kepandaian intelektual saja, kepintaran yang dimiliki oleh seseorang hanya berkontribusi 20% dari keberhasilan seseorang, selebihnya 80% amat ditentukan oleh sederet potensi-potensi yang berkaitan dengan karakter (Juwairiah , 2017, h, 2).

Perkembangan dan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hal itu disebabkan pendidikan merupakan pokok penting dalam suatu bangsa, semakin tinggi mutu pendidikan suatu bangsa maka makin tinggi pula potensi bangsa itu berkembang dan maju karena mempunyai kualitas dan sumber daya manusia yang tinggi. Begitu juga di dalam suatu proses pembelajaran, karena pembelajaran itu adalah proses interaksi siswa dengan pengajar di dalam suatu lingkungan belajar. Dan

melibatkan siswa saat penyampaian pembelajaran dan adanya interaksi atau bisa diartikan interaksi timbale balik anatar murid dengan guru serta guru dengan murid.

Guru adalah seseorang yang memfasilitasi siswa dalam hal pädagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa dalam proses belajar-mengajar. (Mawardi,2020, h, 53). Dengan itu kualitas pendidikan bisa saja dikatakan tergantung berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama pendidikan karakter bangsa karena merupakan modal karakternya di masa yang akan datang. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator dan model supaya menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal. Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru dalam memfasilitasi ilmu pengetahuan dan wawasannya pada peserta didik sehingga keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Berdasarkan jurnal yang saya dapat yaitu *Chilchood Education* jurnal pendidikan anak usia dini (Anita Fitriya, 2021 h.151-169) untuk memaksimalkan karakter pada anak usia dini peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan model lah menjadi solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi problem dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini.

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sigit, 2016, h. 2). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “ *the stamp of individually or grup impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku di dalam setiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan

Negara. Karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatrit dalam diri dan dilihat tindakan dalam perilaku . Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Muchlich, 2011, h. 84). Banyak pakar filsuf dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orangtua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai- nilai moral kepada anak-anak. Dikarenakan peran guru dan orangtua sangat mempengaruhi karakter anak yang memang besar pengaruhnya terhadap karakter yang ditanamkan dalam anak usia dini.

Observasi awal penulis di TK Syalom Desa Bunuraya Kec. Tigapanah bahwasanya ada beberapa anak dalam hal karakter dan perilakunya di sekolah harus di didik dan di bimbing oleh guru. Di TK Syalom beberapa kali kasus anak mengambil inventaris sekolah dengan diam-diam dan dibawa pulang, memukul temannya tanpa meminta maaf, mengambil barang tanpa permisi dan beberapa anak tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Dilihat dari beberapa indikator yang membangun karakter anak usia dini menurut (Lickona,2013, h.85), ada 3 komponen penting karakter yang baik antara lain: a. pengetahuan moral (kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi), b. perasaan moral (hati nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain atau empati, mencintai kebenaran atau mencintai hal baik, mampu mengontrol diri, rendah hati, c. sikap atau tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rustini (2012) disimpulkan pendidikan karakter bangsa pada intinya merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi agama. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Junaidi, Septiani (2020) disimpulkan bahwa peranan guru sebagai sumber belajar,fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita. Selanjutnya penelitian yang ditulis Mulyadi (2018) disimpulkan bahwa Peran yang sangat strategis dalam optimalisasi pendidikan anak usia dini adalah peran orangtua dalam penanaman nilai karakter religious anak. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Iswantiningtyas , Wulansari (2018) disimpulkan Pendidikan karakter anak usia dini diperlukan suatu penilaian pendidikan karakter untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter kepada anak usia dini atau peserta didik. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Omeri (2015) disimpulkan bahwa Karakter pendidikan, itu benar-benar di perlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah, di lingkungan sosial dan harus dibiasakan sejak dini untuk menjadi bekal masa depannya.

Adanya permasalahan tersebut penulis berfikir untuk melihat bagaimana peran guru dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul :
“PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER BANGSA ANAK USIA DINI DI TK SYALOM BUNURAYA”.

1.2. Fokus penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, fokus penelitian diarahkan pada Peran guru dilihat dari sudut pandang sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya?
2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya?
3. Bagaimana peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru berperan sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya
4. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat. Beberapa manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah

- a. bagi penulis : penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pendidikan karakter bangsa pada anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.
- b. bagi sekolah : penelitian ini dapat memperbaiki bila ada kekurangan atau kesalahan dalam rencana pendidikan karakter bangsa pada anak usia dini.
- c. bagi guru dan orangtua : sebagai salah satu referensi dan menambah pandangan terhadap guru dan orangtua mengenai pendidikan karakter bangsa pada anak usia dini. Serta bagaimana penerapannya saat pembelajaran berlangsung.
- d. bagi anak : anak akan mendapatkan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangannya.

2. Manfaat konseptual

Meningkatkan pemahaman dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan diberikan pada anak usia dini TK Syalom Bunuraya khususnya dalam membangun karakter anak usia dini

THE
Character Building
UNIVERSITY